# PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK ANAK BALITA DI SEKOLAH MUSIK INDONESIA (SMI) SEMARANG

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh


Nama : Dimas Titis Wibisono

NIM : 2503408068

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik


**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2015

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| Dra Siti Aesijah, M. Pd | Drs Syahrul Syah Sinaga, M. Hum |
| NIP. 196512191991032003 | NIP. 196410271991021001 |

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 7 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Abdurrahman Faridi, M. Pd (195301121990021001)
Ketua

Drs. Eko Raharjo, M. Hum (196510181992031001)
Sekretaris

Drs. Bagus Susetyo, M. Hum (196209101990111001)
Penguji I

Drs. Syahrul Syah. Sinaga, M. Hum (196408041991021001)
Penguji II / Pembimbing II

Dra. Siti Aesijah, M. Pd (196512191991032003)
Penguji III / Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwayang tertulis di dalam skripsi dengan judul **Pembelajaran Musik Untuk anak Balita Di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang ini** benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015

**Dimas Titis Wibisono**

**NIM 2503408068**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO

*"Janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari esok mempunyai kesusahanya sendiri"*

(Matius 6 : 34)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orang tua saya bapak Suhadi dan Alm Ibu Sumartini serta kakak dan adik saya Herawan Widhi Wiguna, Hema Clara Chrismahati, Vania Natasha, Auberta Yuniar dan Aries Tantya Finis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun material.
2. Sekolah Musik Indonesia yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat untuk penelitian.
3. Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# SARI

Dimas Titis Wibisono. 2015. ***"Pembelajaran Musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang".*** Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. SitiAesijah, M.Pd, Pembimbing II : Drs. Syahrul S.S, M.Hum.

**Kata kunci :** Pembelajaran, balita, Sekolah Musik Indonesia

Sekolah Musik Indonesia Semarang memiliki program khusus pembelajaran musik yang ditujukan kepada anak-anak balita yang disebut *Foundation of Music* (FoM). Program tersebut bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak dengan mengembangkan kecerdasan musikal sejak sedini mungkin sehingga diharapkan kemampuan musikal anak akan berkembang secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah proses pembelajaran musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang? 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan simpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang yang disebut *Fondation of Music* (FoM) ditujukan untuk anak-anak balita dengan rentang usia 3-5 tahun dengan format group. Proses pembelajaran program *Fondation of Music* (FoM) ini berdasar pada *fun and happy activity, musical experience* dan *creative group*. Kurikulum *Fondation of Music* (FoM) dirancang agar siswa dapat mengenal musik sejak dini dan meningkatkan musikalitas, kreatifitas, kemampuan sosial dan memberikan keceriaan. Proses pembelajaran musik untuk anak balita pada Sekolah Musik Indonesia Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah perbedaan individu dalam hal ini adalah perbedaan tingkat kecerdasan, karakter dan minat siswa dan faktor dari luar yaitu faktor guru/ pengajar, faktor orang tua dan faktor sarana dan prasarana.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian untuk program *Foundation of Music* (FoM) Sekolah Musik Indonesia Semarang agar tetap meningkatkan mutu proses pembelajaran musik untuk anak-anak balita dengan meningkatkan mutu dan sumber-sumber materi dalam bidang kurikulum dan metode pengajaran agar pembelajaran musik untuk anak balita dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih maksimal

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **" Pembelajaran Musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang".** Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi bantuan, dorongan, dan petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian guna menyusun skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., Ketua Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan solusi dan pengarahan selama menempuh perkuliahan.
4. Dra. SitiAesijah, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Drs. Syahrul S.S, M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepada Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.
7. Kepada staf dan pengajar Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang yang telah membantu proses penelitian di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.
8. Kepada siswa-siswa Foundation of Music (FoM) serta orang tua murid Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang yang telah membantu proses penelitian dan pencarian data di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk pijakan penulisan berikutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 19 Agustus 2015

Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ..ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... .iii

HALAMAN PERNYATAAN ..... iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v

SARI ..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 3

1.3 Tujuan Penelitian..... 3

1.4 Manfaat Penelitian..... 4

1.5 Sistematika Penelitian ..... 4

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS..... 6

2.1 Pembelajaran..... 6

2.1.1 Pengertian Pembelajaran..... 6

2.1.2 Tujuan Pembelajaran..... 7

2.1.3 Komponen-komponen Pembelajaran ..... 8

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.1. Guru ……..……..... 8

2.1.3.2. Siswa……..... 9

2.1.3.3. Materi Pembelajaran……..... 10

2.1.3.4. Metode Pembelajaran……....……..... 14

2.1.3.5. Media Pembelajaran……..... 17

2.1.3.6. Evaluasi Pembelajaran…….....……..... 17

2.2 Musik ..... 18

2.2.1 Pengertian Musik……..... 18

2.2.2. Unsur-unsur Musik ..... 19

2.2.3 Manfaat Musik ..... 21

2.3 Anak Balita ..... 24

2.3.1 Perkembangan Anak Usia Dini ..... 24

2.3.1.1. Perkembangan Kemampuan Motorik ..... 24

2.4 Kursus Musik ..... 26

BAB 3 METODE PENELITIAN……. 29

3.1 Pendekatan Penelitian ..... 29

3.2 Sasaran Penelitian ..... 30

3.3 Lokasi Penelitian ..... 30

3.4 Teknik Pengumpulan ..... 30

3.4.1. Observasi ..... 31

3.4.2. Wawancara ..... 32

3.4.3. Teknik Dokumentasi ..... 33

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 34

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6 Teknik Analisis Data ..... 36

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 39

3.1.Gambaran Umum Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang ..... 39

4.1.1. Sejarah Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang ..... 39

4.1.2. Keorganisasian ..... 40

4.1.3. Jenis Kursus dan Administrasi ..... 41

4.1.4. Sarana dan Prasarana ..... 43

4.1.5 Pengajar dan Peserta Kursus ..... 43

4.1.6 Tata Tertib Siswa ..... 47

4.1.6.1. Penjadwalan ..... 47

4.1.6.2. Penggantian Jadwal ..... 47

4.1.6.3.Fasilitas ..... 48

4.1.6.4. Administrasi .....49

4.2. Pembelajaran Foundation of Music (FoM) .....50

4.2.1 Pra Pembelajaran Foundation of Music (FoM).....50

4.2.1.1 Materi Pembelajaran Foundation of Music (FoM)..... 51

4.2.1.2 Metode Pembelajaran Foundation of Music (FoM)..... 54

4.2.1.3 Media Pembelajaran Foundation of Music (FoM).....,,..... 57

4.2.1.4 Evaluasi Pembelajaran Foundation of Music (FoM)..... 60

4.2.2 Proses Pembelajaran Foundation of Music (FoM)..... 61

4.2.2.1 Pendahuluan..... 61

4.2.2.2 Isi (Penyampaian Materi)..... 61

4.2.2.3 Penutup..... 62

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran..... 63

4.3.1 Faktor dari dalam..... 63

4.3.2 Faktor dari luar..... 63

4.3.2.1 Faktor Guru ..... 64

4.3.2.2 Faktor Orang Tua ..... 64

4.3.2.3 Faktor Sarana dan Prasarana ..... 64

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN..... 65

5.1. Simpulan ..... 65

5.2. Saran ..... 66

DAFTAR PUSTAKA ..... 68

LAMPIRAN ..... 69

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kerangka Materi FoM SMI Semarang ..... 53

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Sekolah Musik Indonesia Semarang ..... 39
Gambar 4.2. Jenis kursus di SMI Semarang ..... 41
Gambar 4.3. Staf pengajar SMI Semarang ..... 46
Gambar 4.4. Proses pembelajaran Fom SMI Semarang ..... 52
Gambar 4.5. Metode ceramah oleh guru Fom SMI Semarang ..... 55
Gambar 4.6. Metode Demonstrasi guru FoM SMI Semarang ..... 56
Gambar 4.7. Metode Permainan Guru FoM SMI Semarang ..... 56
Gambar 4.8. Pembelajaran alat musik siswa Fom SMI Semarang ..... 57
Gambar 4.9. Smartboard ..... 58
Gambar 4.10. Aneka Permainan Fom SMI Semarang ..... 59

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium
2. SK Dosen Pembimbing
3. Surat ijin penelitian
4. Surat Keterangan Dari Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang
5. Daftar Informan
6. Instrumen Penelitian
7. Transkip Wawancara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Masa balita (bawah lima tahun) merupakan masa dimana terjadi proses perkembangan dari anak yang sangat penting. Proses perkembangan anak pada masa balita ini mencakup perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa, bermain, bahasa, pengertian, kepribadian, moral dan kesadaran beragama (Yusuf 2008:151).Pada masa balita, selain terjadi proses perkembangan anak, juga merupakan awal dari proses belajar. Anak pada masa ini dipenuhi dengan keingintahuan dan selalu bertanya. Anak akan belajar dengan cara meniru, baik itu sesuatu atau kebiasaan yang baik ataupun kebiasaan yang buruk tanpa mengetahui artinya. Oleh karena itu pada proses pembelajaran anak pada masa ini perlu dijaga dengan pemberian contoh atau teladan dan rangsangan yang baik kepada anak sehingga anak dapat belajar dengan meniru hal-hal yang baik.

Fenomena masa kini, banyak para orang tua melakukan banyak kegiatan untuk membuat anaknya berkembang dengan maksimal baik secara fisik maupun secara kecerdasan. Diantaranya dengan pemberian nutrisi yang baik bagi perkembangan fisik dan juga mengikutkan anak dalam kegiatan musik dan sekolah pada usia dini. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan harapan bahwa anak dapat berkembanga secara maksimal secara fisik maupun psikis.

Proses perkembangan dan proses belajar pada usia balita mempengaruhi proses perkembangan pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu

pada masa balita ini perlu diberikan stimulus atau rangsangan agar proses perkembangan dan proses belajar dapat berjalan dengan maksimal. Salah satunya dengan pembelajaran musik. Penelitian membuktikan bahwa musik, sangat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelegent Quotien*) dan EQ (*Emotional Quotien*). Seorang anak yang terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Musik klasik, misalnya karya-karya Mozart, mempunyai efek stimulasi yang baik bagi perkembangan anak. Bukan hanya Mozart, semua musik yang berirama tenang dan mengalun lembut memberi efek yang baik bagi perkembangan bayi dan anak-anak.

Kecerdasan anak dapat dirangsang hingga anak berusia tiga tahun. Imitasi dan eksplorasi terhadap berbagai bunyi dapat merangsang kecerdasan anak. Kegiatan bernyanyi, berbicara, bermain, menari dan meniru berbagai gerakan merupakan contoh kegiatan untuk merangsang kecerdasan anak. Sedangkan usia anak antara 3-6 tahun ideal untuk memulai pelajaran musik. Usia tersebut adalah masa terbaik perkembangan pendengaran.

Melihat kebutuhan akan pembelajaran musik untuk anak balita, Sekolah Musik Indonesia (SMI) semarang yang beralamatkan di jalan Gang Pinggir 88-90 Semarang mengadakan program musik untuk anak-anak balita yang bernama *Foundation of Music* (FoM). Program ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan para orang tua terhadap pembelajaran musik anak-anak balita guna memaksimalkan perkembangan anak secara optimal berdasarkan pembelajaran musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sekolah Musik Indonesia Semarang merupakan lembaga kursus musik yang memiliki program yang sangat menunjang proses perkembangan anak khususnya balita dengan kombinasi antara pembelajaran alat musik itu sendiri, dengan program group dimana anak dapat bersosialisasi dan bermain bersama anak-anak lainya serta ditunjang dengan sarana teknologi multimedia yang sangat canggih dan *up to date* yang hanya dimiliki oleh Sekolah Musik Inonesia Semarang.

Berdasarkan hal diatas, dalam pembuatan skripsi ini penulis mengambil judul **" Pembelajaran Musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang".**

## 1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran musik untuk anak balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran musik untuk anak balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran musik untuk anak balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran musik untuk anak balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pembuatan skripsi ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini :

1) Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
2) Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran seni musik khususnya tentang proses pembelajaran musik untuk anak balita.

secara praktis penelitian ini :

1) Dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang proses pembelajaran musik untuk anak balita.
2) Dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang memperngaruhi proses pembelajaran musik untuk anak balita.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian depan, isi dan akhir skripsi. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1). Bagian depan skripsi

Bagian depan skripsi berisi halaman judul, sari, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2). Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi berisi lima bab yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat skripsi, metodologi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar pelaksanaan skripsi seperti : pembelajaran, musik, perkembangan, dan balita.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam menulis pembelajaran musik untuk anak balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi jawaban masalah yang diajukan berdasarkan data temuan dan analisisnya. Penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan uraian gambaran umum.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini akan menyajikan beberapa kesimpulan dari skripsi ini dan juga saran-saran untuk mengembangkan skripsi ini lebih lanjut di masa mendatang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3). Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, glosarium, dan lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman wawancara, pedoman-pedoman observasi, dan partitur lagu.

# BAB 2

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Pembelajaran

### 2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagai mana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimyati, 1994:142). Pendapat tersebut diperkuat oleh Oemar (2000:44) yang mengemukakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar ia secara sadar dan terarah untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan".

Menurut Bafadal (2005:11) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, yang dimaksudkan usaha maupun proses belajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu

peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini tujuan pembelajaran musik untuk anak balita adalah menjadi wadah anak balita untuk membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.3 Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.1.3.1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman (1990:123), diungkapkan bahwa guru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dkk (1997:50), menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber dayamanusia.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

**2.1.3.2. Siswa**

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka dari pada itu dalam pembelajaran siswa harus diakui keberadaanya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sunarto dan Hartono, 2002:181).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dalam hal ini siswa merupakan anak dibawah usia lima tahun atau yang sering disebut balita adalah peserta didik dengan pribadi yang unik yang menjadi subyek pendidikan. Keunikan siswa tampak dari pertumbuhan emosional, moral intelektual, dan sosial harus diakui dalam proses pembelajaran. Karena itu siswa adalah subjek aktif bukan objek pembelajaran.

**2.1.3.3. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin (2004:47) berpendapat: "Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi" Nana dan Ibrahim (2003:100) mengatakan "materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan". Materi pembelajaran dalam kegiatan band juga sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran musik di kelompok band tersebut. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi tersebut diambil dari lagu-lagu yang sedang popular

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

saat ini atau sering juga memilih materi lagu lama yang kemudian diaransemen ulang menjadi lebih bagus. Pengembangan materi sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa, di antaranya mengaransemen lagu yang sudah ada.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal ini, materi pembelajaran musik mempunyai unsur-unsur dasar, yaitu:

1) Teori Musik

Menurut SM. Hanna (2004:ii) dalam *Diktat Teori Musik Dasar*, teori musik merupakan suatu pelajaran yang berisi tentang dasar-dasar musik, misalnya: tangga nada, akor (harmoni), irama, melodi dan latihan membaca nada-nada serta latihan menulis tangga nada. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun menggubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik dalam pembelajaran musik untuk balita ini mencakup: ritme, harmoni, melodi dan nada. Tujuan diberikannya pelajaran teori musik adalah untuk memperkenalkan dan melatih anak dalam membaca notasi musik, baik itu notasi angka maupun notasi balok. Diberikannya pelajaran teori musik diharapkan selain dapat bermain alat musik, anak juga mampu membaca notasi musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) *Solfeggio*

*Solfeggio* (ilmu pendengaran) merupakan istilah yang semula mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi ( *solmization* ) yaitu menyanyikan nada-nada musik dengan menggunakan suku kata (Nurima, 2007:80). Solfege (*Pr.*) – *solfeggio*; metode latihan pendengaran, dinyanyikan dengan cara solmisasi: do-re-mi-fa-sol-la-si-do atau suku kata terbuka (vokal). *Solfege* (solfes) juga sebutan bagi latihan vokal (Banoe, 2003:384). Dari penjelasan tentang pembelajaran *solfeggio* di atas, bertujuan untuk melatih kepekaan siswa dalam mendengar nada-nada dan akor (harmoni) yang terdapat pada sebuah lagu maupun instrumen musik. Latihan latihan yang digunakan dalam proses pembelajaran solfeggio ini antara lain menebak nada, latihan menebak akor dan latihan mendengarkan ritme atau irama sebelum siswa berlatih membawakan materi tersebut.

3) Apresiasi Musik

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *appreciate* yang berarti menghargai (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2007:35). Jadi apresiasi musik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami musik dengan menghargainya. Apresiasi musik didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengar musik dengan penuh pengertian, karena pengalaman musikal manusia beraneka ragam dan sejauh ini tidak ada yang memiliki pengalaman yang persis sama (Hugh M. Miller, 1958:1). Tujuan pelajaran apresiasi musik adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman terhadap lagu-lagu dan aliran musik ( *genre* ) yang sedang berkembang saat ini. Dengan adanya bermacam-macam jenis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

aliran musik, maka pengalaman musikal yang diterima manusia pun beraneka ragam pula.

4) Keterampilan Bermain Alat Musik

Dalam proses pembelajaran musik bagi anak balita, guru perlu untuk mengajarkan ketrampilan bermain alat musik sejak dini sehingga kedepannya anak dapat terus menggunakan musik sebagai penunjang bagi proses perkembangannya. Pembelajaran ketrampilan bermain alat musik dapat dimulai dengan pembelajaran alat musik yang sederhana seperti drum yang mengajarkan anak tentang ritme musik.

**2.1.3.4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Oleh karena itu dalam proses kegiatan bermusik di pembelajaran musik band, metode sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran musik tersebut. Sebelum metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah (1991:72) mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaikbaiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. Pendapat lain

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengungkapkan Metode adalah "cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut" (Suryobroto, 1986:3).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Jamalus (1991:120) mengemukakan bahwa: "Metode pembelajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu pembelajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pembelajaran musik ini didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Urutan kegiatan musik haruslah mungkin tahapan syarat tingkat urutan materi pembelajaran musik logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung pada pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar, serta sifat dan hak pembelajaran musik" Dalam pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105), metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode latihan ( *drill* ). Metode pembelajaran musik yang digunakan bagi pembelajaran musik anak balita menggunakan beberapa metode tersebut, adapun penggunaan metode dalam pembelajaran musik yang digunakan dalam pembelajaran musik anak balita dapat dijelaskan sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Metode bermain

Metode bermain merupakan metode mengajar yang sangat efektif bagi pembelajaran musik bagi anak balita. Hal tersebut dikarenakan pada masa anak secara khusus balita merupakan masa bermain, dalam proses pembelajaranpun sebaiknya menggunakan metode permainan sehingga anak-anak tidak merasa dituntut untuk belajar tetapi secara tidak langsung anak mengalami pembelajaran dengan permainan yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, permainan bisa menggunakan permainan yang sudah ada, ataupun permainan yang dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan anak dalam penyampaian materi. Diharapkan anak dapat merasa lebih nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran musik.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Menurut Sudjana (1989:83) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyani dan Permana (1988:54) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari siswa.

3) Metode latihan ( *drill* )

Menurut Sagala (2005:217), metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan. Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zain dkk, 1997). Metode drill yang dilakukan dalam program Foundation of Music ( FOM ) di Sekolah Musik Indonesia Semarang, serbagai contoh guru mengajak murid – muridnya untuk latihan tamborin dan triangle secara berulangm- ulang. Sehingga dengan metode drill ini, diharapkan anak dapat mengerti dan paham tentang materi yang diberikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**2.1.3.5. Media Pembelajaran**

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1995:7).

Media pembelajaran di dalam pembelajaran musik untuk anak balita sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh anak. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran musik bagi anak balita antara lain:

1) Alat musik seperti piano, *drum-set*, dan keyboard dan alat musik perkusi lainnya.

2) Aneka permainan yang berhubungan dengan pembelajaran musik.

3) Kaset atau *mp3* untuk memperdengarkan bahan lagu.

4) Studio musik yang digunakan untuk proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**2.1.3.6. Evaluasi Pembelajaran**

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menurut pendapat Suryobroto (1986:12) mengatakan bahwa evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan". Pendapat yang hampir sama

juga dikemukakan oleh Sudjana (2003:148), bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya evaluasi akan mempengaruhi kemajuan dan kemampuan siswa untuk menjadi lebih baik.

## 2.2 Musik

### 2.2.1 Pengertian Musik

Pengertian musik dalam kamus musik (Banoe, 2003:288) adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalah pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Pendapat lain tentang musik menurut Sunarko, (1985:5) musik merupakan penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Jamalus (1998:65) yang mengatakan bahwa: “musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian musik diatas, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang merupakan ungkapan hati

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang berbentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritme yang memiliki unsur dan keselarasan yang indah sebagai satu kesatuan.

### 2.2.2. Unsur-unsur Musik

Musik yang bisa dinikmati khususnya bagi anak-anak adalah musik yang memiliki unsur-unsur keseimbangan. Adapun unsur-unsur musik tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Nada

Nada adalah bunyi yang beraturan atau yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, dijelaskan bahwa setiap nada memiliki tala tertentu menurut frekuensinya (tinggi nada) terhadap tinggi nada patokan. Nada dasar suatu musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Istilah "nada" sering dipertukarkan penggunaannya dengan "not", walaupun kedua istilah tersebut memiliki perbedaan arti.

2. Ritme

Ritme atau irama adalah variasi horizontal dan aksen dari suatu suara teratur. Elemen ritmik terdiri dari beat, meter dan pola-pola irama. Beat berkaitan dengan ketukan teratur yang melatar belakangi irama lagu. Meter berkaitan dengan pola beat yang bertekanan berulang-ulang.

Elemen melodi pada musik berkaitan dengan unsur gerak maju melodi, wilayah nada, ukuran, tempo dan ritmik serta kontur melodi. Gerak berpindah dari satu nada ke nada yang lain dalam sebuah lagu dikenal dengan gerak maju

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

melodiyang dibatasi oleh wilayah nada yang berhubungan dengan pitch nada yang tertiggi hingga yang terendah dalam lagu. Lagu anak – anak biasanya memiliki panjang melodi yang terbatas, hanya sekitar enam sampai dua belas birama. Hal ini sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Begitupula dengan kontur melodinya. Pada umumnya ritme berkontur landai dan sesekali ada lompatan nada. Sedangkan unsur harmoni dan ekspresi dalam musik untuk anak balita, tidaklah terlalu tampak. Namun, guru lebih baik belajar pengetahuan dasar tentang musik, misalnya, pengetahuan tentang harmoni yang mencakup beberapa unsur, yaitu akord, totalitas, tangga nada, dan interval.

3. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16). Melodi tersebut dapat dibunyikan sendiri tanpa iringan.

4. Harmoni

Secara umum, harmoni dapat dikatakan dua nada atau, lebih dengan tinggi nada yang berbeda-beda ketika dibunyikan bersamaan, juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyika secara berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga, atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Notasi

Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Tulisan musik biasanya disebut partitur. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi, dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal.durasi nada ditunjukkan dalam ketukan. Terdapat pula bentuk notasi lain, misalnya, notasi angka yang juga digunakan di negara- negara Asia, termasuk Indonesia.

**2.2.3 Manfaat musik**

Musik memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai hiburan, terapi kesehatan, menumbuhkan kecerdasan dan membentuk kepribadian. Secara khusus bagi anak balita, musik juga bermanfaat diantaranya :

1. Menumbuhkan kecerdasan terhadap anak

Kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan musik dan suara lainya. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam mengapresiasi ritme, dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainya dari sesuatu ciptaan musik. Kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Memberikan kesenangan

Bermain musik tentu merupakan aktivitas yang menyenangkan. Jika anak-anak mulai tertarik dengan bidang musik sejak kecil, tentunya sangat baik bagi perkembanganya. Tidak hanya bersenang-senang, tapi juga bisa sebagai sarana untuk pembelajaran. Musik dapat memberi kesenangan dan membantu anak – anak untuk menambah berbagai keterampilan. Secara fisikpun, musik yang baik bisa merangsang perkembangan anak ke arah yang lebih baik. Lewat musik, anak akan mampu mengendalikan emosi sebab musik menjadi medium untuk curahan perasaan anak.

3. Membantu mengekspresikan kreativitas anak

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sifatnya sangat, hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dengan beraneka ragam. Dengan pembelajaran musik, anak akan memiliki aktivitas berpikir dan menemukan atau menciptakan sesuatu aktivitas yang berguna atau bernilai bagi perkembangan kreativitasnya.

Menurut Munandar dalam (Rasyid 2010: 104) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi – kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen – elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal – hal yang bermakna dan bermanfaat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur – unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Meningkatkan Perkembangan Motorik anak

Lewat musik, perkembangan motorik anak akan mengalami peningkatan, termasuk upaya saat anak belajar merangkat, berjalan, melompat, dan seterusnya. Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuanya pada tahapan anak balita sehingga apabila di beri rangsangan dengan musik maka perkembangan motori anak dapat berkembang secara maksimal.

5. Memperluas perbendaharaan kata

Musik merupakan cara efektif untuk memperluas perbendaharaan kata anak balita yang masih sedikit dalam menguasai kata-kata. Dengan pembelajaran lagu-lagu maka anak-anak balita akan lebih mengenal banyak kata yang terdapat pada setiap lagu-lagu yang dipelajari. Mengajarkan apapun pada anak usia dini akan efektif jika dilakukan sambil bermain, termasuk bernyanyi. Secara tidak langsung, bernyanyi mengasah kemampuan anak menyerap, mengingat, dan mengucapkan kata – kata. Jika anak belajar menyanyikan lagu secara tidak sadar anak belajar membedakan bunyi huruf, kata, dan kalimat. Jika manfaat ini sudah menjadi makanan sehari – hari, bisa dibilang tinggal selangkah lagi anak akan menaiki jenjang untuk mampu membaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Mempengaruhi pertumbuhan otak

Proses pengenalan musik akan melibatkan banyak daerah di otak secara khusus otak bagian kanan. Otak mempunyai pusat asosiasi penglihatan, dan pendengaran yang berfungsi mengartikan objek yang dilihat maupun yang didengar. Dengan menggunakan musik sebagai stimulus maka perkembangan otak akan berkembang secara maksimal.

## 2.3 Anak Balita

Balita adalah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum periode masa anak awal. Rentang usia balita dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan (Ranuh 1995). Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Pada masa ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensinya berjalan sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya (Nicki, 2007).

Dari dua pendapat tentang balita diatas dapat disimpulkan bahwa balita merupakan anak dengan usia setelah periode bayi dan dibawah lima tahun yang merupakan masa penting dalam tumbuh kembang anak, karena berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya.

### 2.3.1 Perkembangan anak usia dini

#### 2.3.1.1. Perkembangan kemampuan motorik

Seiring dengan pertumbuhannya, sistem syaraf anak anda semakin matang. Ada 2 tipe kemampuan motorik. Yang pertama adalah kemampuan motorik di mana anak anda mampu menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak merupakan bentuk perkembangan anak usia dini pada kemampuan motorik. Yang perlu dievaluasi pada tahap perkembangan ini adalah kekuatan otot, kualitas gerakan dan sejauh mana anak mampu melakukan gerakan. Sedangkan perkembangan kemampuan motorik yang ke dua adalah kemampuan anak untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menggerakkan bagian-bagian kecil dari tubuhnya. Seperti jari tangan, jari kaki dan mata. Kemampuan motorik ini dapat dilihat dari kemampuan anak melempar dan menangkap sesuatu, menggambar maupun meraih benda.

**2. Perkembangan fungsi fisik**

Perkembangan anak usia dini pada fungsi fisiknya mengikuti pola tertentu, diantaranya; perkembangan bagian tubuh yang besar lebih awal dibandingkan bagian tubuh yang kecil. Misalnya, perkembangan fungsi tangan dan kaki lebih dulu dibandingkan jari. Pola selanjutnya adalah perkembangan bagian-bagian utama tubuh lebih dahulu dibandingkan bagian lainnya.

Bagian-bagian utama seperti lambung, jantung dan organ inti lainnya lebih dulu dan lebih kuat dibandingkan perkembangan fungsi kaki dan tangan. Dan pola yang terakhir adalah dari bagian atas tubuh menuju bagian bawah. Perkembangan anak usia dini untuk memfungsikan fisiknya dimulai dari kepala baru kemudian ke bagian kaki. Inilah sebab mengapa bayi lebih dulu mampu mengangkat kepalanya dibandingkan berguling.

**3. Perkembangan kemampuan kognitif**

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif ini barkaitan dengan daya ingat, kemampuan menganalisa maupun kemampuannya memecahkan masalah. Anak usia dini adalah peneliti kecil, mereka aktif melakukan percobaan dan menganalisa apa yang ada di sekelilingnya. Di sini dukungan lingkungan untuk menunjang perkembangan kognitif anak sangat diperlukan. Interaksi yang sehat antara anak dan lingkungan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitifnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**4. Perkembangan kemampuan berbahasa**

Penelitian menunjukkan bahwa bagaimana cara orang tua berbicara akan memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa pada anak. para peneliti meyakini bahwa penggunaan bahasa ibu akan memudahkan anak untuk belajar bahasa lebih cepat. Awalnya anak hanya mampu mengoceh, kemudian dia mulai bisa mengucapkan sebuah kata. Dengan terus berlatih, anak anda akan mulai bisa menggabungkan 2 kata, hingga kemudian bisa membuat sebuah kalimat sederhana. Kemampuan anak berbahasa merupakan cermin dari kecerdasan anak.

Selain dukungan dari orang-orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya, perkembangan anak usia dini perlu didukung pula oleh suplai nutrisi yang mencukupi. Ini dikarenakan pada masa perkembangan anak usia dini dibutuhkan zat-zat gizi penting untuk proses pematangan jaringan tubuhnya dan untuk menyediakan energi dalam proses anak bereksplorasi.

**2.4 Kursus Musik**

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan,standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Kursus merupakan lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaanya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Misalnya, kursus bahasa Inggris, kursus montir, kursus memasak, menjahit, musik dan lain sebagainya. Peserta yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan.

Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Standar minimal kelayakan dalam membuka lembaga kursus dan pelatihan adalah:

**2.4.1.** Isi pendidikan meliputi struktur kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientassi pada keunggulan lokal, dan bahan ajar berupa buku/modul bahan ajar.

**2.4.2.** Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi: jumlah, kualifikasi, dan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.

**2.4.3.** Sarana dan prasarana, meliputi ketersediaan ruang kantor, ruang belajar teori, ruang praktek, sarana belajar mengajar, dan media pembelajaran, dengan ukuran, jenis, dan jumlah yang sesuai.

**2.4.4.** Pembiayaan, meliputi biaya operasional dan biaya personal untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**2.4.5.** Manajemen meliputi struktur organisasi lembaga dan deskripsi tugas yang jelas dan terarah guna memudahkan jalannya kegiatan dalam pencapaian tujuan.

**2.4.6.** Proses pendidikan, meliputi: silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Landasan Berdasarkan fungsi, lembaga kursus dikategorikan menjadi tiga, yaitu :1.) Bimbingan tes, 2.) Kursus-kursus keterampilan dan 3.) Pengembangan profesi.

Berdasarkan uraian diatas kursus musik merupakan lembaga pelatihan yang dikategorikan kursus ketrampilan yang diselenggarakan pada periode waktu tertentu yang berfokus dalam pengajaran musik. Kursus musik juga terdapat berbagai bidang seperti kursus vokal, kursus piano, kursus gitar dan kursus alat-alat musik lainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB 5

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses pembelajaran musik untuk anak balita pada Sekolah Musik Indonesia Semarang yang bernama Fondation of Music (FoM), ditujukan kepada anak-anak usia 3-5 tahun. Kelas Fondation of Music (FoM) diadakan satu kali dalam seminggu dengan durasi 60 menit dengan format group. Proses pembelajaran program Fondation of Music (FoM) ini berdasar pada fun and happy activity, musical experience dan creative group. Kurikulum Fondation of Music (FoM) dirancang agar siswa dapat mengenal musik sejak dini dan meningkatkan musikalitas, kreatifitas, kemampuan sosial dan memberikan keceriaan. Dalam proses pembelajaran Fondation of Music (FoM), pengajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan bermain. Untuk menambah ketrampilan dan melatih mental anak-anak, pihak Foundation of Music (FoM) sering menampilkan anak-anak dalam berbagai pagelaran musik. Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran musik Foundation of Music (FoM) di Sekolah Musik Indonesia Semarang yang dilakukan dengan deskriptif tentang kemampuan anak, yaitu guru harus mendeskripsikan apa saja kemampuan yang telah dicapai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Proses pembelajaran musik untuk anak balita pada Sekolah Musik Indonesia Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah perbedaan individu dalam hal ini adalah perbedaan tingkat kecerdasan, karakter dan minat siswa FoM terhadap materi yang diajarkan. Faktor dari luar diantaranya adalah faktor guru/ pengajar, faktor orang tua dan faktor sarana dan prasarana. Jika kedua faktor dari dalam dan dari luar dapat dimaksimalkan, maka proses pembelajaran musik untuk anak balita pada Sekolah Musik Indonesia Semarang akan dapat berjalan dengan maksimal.

## 5.2 Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini agar Sekolah Musik Indonesia Semarang tetap mempertahankan keeksisan bahkan mengembangkan program-program khususnya Foundation of Music (FoM) agar dapat menjadi tempat bagi anak-anak usia dini untuk mengenal dan memiliki pengalaman musik sejak dini, sehingga kedepannya anak-anak mampu memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam dunia musik. Secara khusus untuk program Foundation of Music (FoM) Sekolah Musik Indonesia Semarang agar tetap meningkatkan mutu proses pembelajaran musik untuk anak-anak balita dengan meningkatkan mutu dan sumber-sumber materi dalam bidang kurikulum dan metode pengajaran. Untuk para orang tua murid agar dapat menjadi partner kerja aktif bersama-sama dengan Sekolah Musik Indonesia Semarang khususnya program *Foundation of Music* (FoM) untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan anak-anak balita sedini mungkin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA


A, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati. 2001. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga

Dimyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain. 1991. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Debdikbud

Echols M, John dan Shadily, Hasan. 2007. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva press

Hugh M, Muller. 1958. *Introduction to music a Guide to Good Listening*. New Mexico: Barnes and Noble Inc

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV Titik Terang

----------. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : P2LPTK.

Jazuli. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Moleong, J.L. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Mulyani, Sumantri dan Johan, Permana. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Debdikbud


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Musbikin, Imam. 2009. *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Power Books

Nana, Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nicki, L Potts dan Barbara, L Mandleco. 2007. *Pediatric Nursing Caring for Children and Theis Families Second Edition*

Oemar, Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algesindo.

Ortiz, John M. 2002. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik.* Jogjakarta: Diva press

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudarwan, Danin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Suharto. 1998. *Pendidikan Seni Musik*. Semarang: IKIP Semarang.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Buku Ajar Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang* : Sendratasik FBS UNNES.

Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. klaten: PT. Intan Pariwisata

Sunarto, H. Dan Hartono, A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineke Cipta

Suryosubroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta

Sutopo, H. 1991. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Soetjiningsih dan Ranuh, G. 1995. *Tumbuh Kembang anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Winarno. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Platinum

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zain, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.